

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Indeks Kompas100 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dalam kapitalisasi pasar yang besar. Indeks Kompas100 diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia Group (penerbit surat kabar harian Kompas). Indeks Kompas100 akan diperbarui setiap enam bulan atau setiap bulan Februari dan Agustus. Dalam Bursa Efek Indonesia (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat terdaftar dalam indeks Kompas100 adalah:

1. “Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan”.
2. “Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksinya”.
3. “Jumlah hari perdagangan di pasar reguler”.
4. “Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu”.
5. “Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut”.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2016) Penelitian ini ingin menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu harga saham dan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Pada penelitian ini, variabel independen dan dependen diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Ghozali (2021) “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah”.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran & Bougie (2016) “variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten di bursa. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga penutupan (*closing price*) saham harian dalam setahun (Mea & Tewu, 2023).

3.3.2 Variabel Independen

Terdapat 3 variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Weygandt et al. (2019), *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.1)$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

Net income : Laba bersih tahun berjalan

Average total asset : Rata-rata total aset

Average total assets adalah jumlah rata-rata aset perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Weygandt et al. (2019), perhitungan *average total asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average total asset} = \frac{\text{Asset } t + \text{Asset } (t-1)}{2} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Asset t : Total aset pada tahun t

Asset (t-1) : Total aset 1 tahun sebelum tahun t

2) Struktur Modal

Struktur modal adalah jumlah pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang dan ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar komposisi suatu perusahaan dimodali oleh utang dibandingkan ekuitas. Menurut Weygandt et al. (2019), *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total *Liabilities* : Jumlah utang yang dimiliki perusahaan

Total *Equities* : Jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan

3) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio*

adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Menurut Weygandt et al. (2019), *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Current assets : Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

Current liabilities: Utang lancar yang dimiliki perusahaan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2016) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu selain untuk tujuan penelitian saat ini. Data sekunder yang digunakan adalah data keuangan perusahaan dan data harga saham harian emiten yang termasuk dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs perusahaan. Data harga saham harian yang digunakan adalah data harga saham harian periode 2020-2022 yang diperoleh dari *finance.yahoo.com*.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan terdaftar di Kompas100 pada periode 2020-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan bukan merupakan bank dan lembaga keuangan.

3. Perusahaan tidak dikenakan *suspend* selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan *audited* dan disusun untuk tahun yang berakhir pada 31 desember selama periode 2020-2022 secara berturut-turut.
5. Laporan keuangan perusahaan selama periode 2020-2022 menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut.
6. Perusahaan menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
7. Perusahaan tidak melakukan *share split* atau *reverse share split* dalam periode 2020-2022.

3.5 Teknik Analisis Data

Tujuan dalam analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 26 untuk teknis analisis data.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. *Mean* adalah jumlah seluruh angka data yang dibagi dengan dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu kelompok data. Maksimum adalah nilai terbesar dari suatu kelompok data. *Range* adalah selisih antara nilai minimum dan maksimum.

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*). Menurut Ghozali (2021) uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi secara normal.

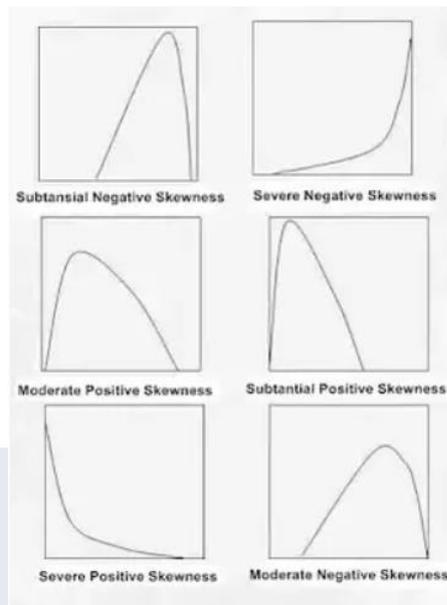
Menurut Ghozali (2021) pengambilan keputusan untuk uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi Monte Carlo:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

“Pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini mengacu pada nilai signifikansi *Monte Carlo* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan data yang diuji terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Menurut Ghozali (2021) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal dengan cara mengetahui bentuk grafik histogram. Menurut Akhtar (2017) terdapat beberapa grafik histogram, yaitu:



Gambar 3.1 Bentuk transformasi data

Berikut merupakan bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram (Ghozali,2021):

Tabel 3.1 Bentuk transformasi data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate Positive skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Subtansial Positive skewness	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
Moderate negative skewness	SQRT (k-x)
Substansial negative skewness	LG10 (k-x)
Severe negative skewness dengan bentuk J	1/(k-x)

Sumber: Ghozali (2021)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.01$ atau sama dengan bukan $VIF \geq 10$ ”.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Menurut Ghozali (2021) “Uji *Durbin-Watson (DW test)* adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen”. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dl \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cressection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)”.

Menurut Ghozali (2021) “salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan

residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.6 Uji Hipotesis

Modal analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena untuk menguji adanya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA - \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
ROA	= <i>Return of Assets</i> .
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
e	= <i>Error</i>

3.6.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021) “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan

hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antar variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, korelasi juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021) “Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2021) “kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model”.

Menurut Ghozali (2021) Jika dalam uji empiris nilai *adjusted R²* hasilnya negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f menunjukkan pengaruhnya semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengujian terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021) “ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2021) “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
3. Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji persial t tidak ada yang signifikan.

3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Hipotesis yang akan diuji dalam uji t ini adalah:

“Ho : Variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”

“Ha : Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2021) cara melakukan uji t adalah:

1. “jika nilai signifikansi $t < 0,005$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen”.
2. “jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen”.

